

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata berperan sebagai pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 4,5% pada tahun 2024, dengan proyeksi peningkatan yang sejalan dengan pemulihan pasca pandemic (Kemenparekraf, 2023). Salah satu faktor kunci keberhasilan sektor ini terletak dalam konteks Tingkat kualitas sumber daya manusia dalam industri pariwisata, yang tidak hanya meliputi ketrampilan teknis tetapi juga kesadaran tentang pariwisata yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Komunitas Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan penting dalam mendorong partisipasi warga dalam pengelolaan tujuan wisata berbasis komunitas, sebagaimana tercermin di banyak desa wisata yang ada di Indonesia (Widyawati, 2024)

Pengembangan sumber daya manusia berdasarkan kajian (Niati *et al.*, 2019) merupakan salah satu fungsi krusial dalam manajemen sumber daya manusia, yang mencakup bukan hanya pembinaan dan peningkatan kompetensi, melainkan juga perencanaan serta pengembangan karir individu, kemajuan organisasi, serta pengelolaan dan evaluasi kinerja pada tingkat individu maupun organisasi. Strategi untuk mengembangkan sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perekonomian di daerah. Pengembangan sumber daya manusia melibatkan serangkaian kegiatan yang direncanakan serta berkelanjutan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan meningkatkan

keterampilan individu melalui program pelatihan (Indah *et al*, 2025). Memperkuat sumber daya manusia yang terdapat di sektor sadar wisata dan umkm dapat berfungsi sebagai penggerak utama untuk menciptakan inovasi serta daya saing yang diperlukan dalam memajukan ekonomi lokal ke level yang lebih tinggi.

Meskipun memiliki potensi besar, masih terdapat tantangan serius terkait keterbatasan keterampilan, minimnya pelatihan, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sadar wisata di Pokdarwis Sanan. Hasil studi menunjukkan bahwa tanpa peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pemberdayaan, Pokdarwis rentan mengalami kemacetan dalam mengembangkan wisata yang berdaya saing (Dwiyan Pramono Darmin *et al*, 2024). Kondisi ini berhubungan pada rendahnya kualitas layanan wisata serta keterbatasan inovasi produk wisata berbasis industri tempe.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis. Menurut (Kusufa & Hidayat, 2023) pelatihan berbasis kompetensi selain meningkatkan kompetensi teknis, pendidikan ini juga berperan dalam pembentukan sikap yang diperlukan sadar wisata yang mendukung keberlanjutan pariwisata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelibatan dalam pengambilan keputusan terbukti mampu memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan destinasi wisata (Rifai *et al*, 2015). Dengan demikian, strategi pengembangan SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan menjadi langkah efektif dalam memperkuat kinerja Pokdarwis. Selain itu, Pelatihan bagi Pokdarwis perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang mengutamakan kearifan lokal, guna

mendorong kemajuan ekonomi di masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, anggota Pokdarwis dapat mengenali serta memaksimalkan potensi yang ada di daerah mereka, seperti produk kerajinan tangan, makanan khas, atau atraksi budaya dengan nilai jual yang tinggi. (Askianto, Aprilia et al, 2024) menyoroti bahwa pengembangan wisata yang berlandaskan kearifan lokal mempunyai potensi besar untuk mendukung penguatan ekonomi daerah. Maka dari itu, pelatihan yang menyertakan nilai-nilai budaya dan potensi lokal diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang inovatif, mandiri dalam mengelola pariwisata yang berbasis masyarakat.

Meskipun sejumlah studi telah dilakukan mengenai pengembangan pariwisata melalui pelatihan dan pemberdayaan komunitas, masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Mayoritas analisis lebih mengutamakan desa wisata yang mengandalkan keindahan alam, sedangkan penelitian mengenai tujuan yang berhubungan dengan industri kreatif seperti Sentra Industri Tempe Sanan cukup minim (Prastiwi & Novi Sunu Sri Giriwati, 2024). Di samping itu, kajian terdahulu banyak berfokus pada aspek ekonomi, namun belum secara menyeluruh mendalami bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia dapat mempengaruhi kesadaran wisata pada level komunitas (Hidayat, 2021). Kekurangan ini menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut yang mendalami cara penggabungan pelatihan dan pemberdayaan dalam konteks kelompok masyarakat yang bergerak di industri kreatif.

(Raharjo *et al.*, 2022) Menggemukkan bahwa peningkatan kapasitaas sadar wisata adalah membuat orang lebih mengerti tentang pariwisata yang berkelanjutan

adalah cara yang baik untuk meningkatkan pengertian yang sama dari semua orang yang terlibat, seperti pemerintah, masyarakat sekitar, hingga wisatawan, tentang peran serta tanggung jawab mereka dalam membuat pariwisata yang terus berjalan dengan baik. Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) didirikan dengan maksud untuk mendorong dan berinteraksi dengan masyarakat guna memperbaiki kualitas hidup mereka melalui pengelolaan berkelanjutan sektor pariwisata.

Berdasarkan pada latar belakang dan fenomena diatas, maka penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Industri Kreatif Kuliner Tempe Sanan Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan Pokdarwis di Industri Kreatif Kuliner Tempe Sanan?
2. Bagaimana pelatihan dan pemberdayaan masyarakat berperan dalam meningkatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis di Industri Kreatif Kuliner Tempe Sanan?
3. Bagaimana dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan kinerja anggota Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis dalam pengelolaan wisata berbasis industri kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Megetahui Bagaimana bentuk strategi pengembangan sumber daya manusia yang diterapkan Pokdarwis di Industri Kreatif Kuliner Tempe Sanan?
2. Untuk Megetahui Bagaimana pelatihan dan pemberdayaan masyarakat berperan dalam meningkatkan kapasitas Kelompok sadar wisata Pokdarwis di Industri Kreatif Kuliner Tempe Sanan?
3. Untuk Megetahui Bagaimana dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan kinerja anggota Kelompok Sadar wisata Pokdarwis dalam pengelolaan wisata berbasis industri kreatif?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini menjadi referensi dalam kurikulum manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait strategi pengembangan SDM. Melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis, serta membantu memahami penerapan teori dalam praktik nyata.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Industri Tempe Kampung Sanan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak manajemen dan organisasi yang ada industri tempe kampung sanan untuk pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwsi)

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya pengalaman dan pemahaman mengenai teori manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan mengenai pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kapasitas Pokdarwis dan kualitas program pelatihan.